

SOSIALISASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA MINIMARKET AYU KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Rina Andriani¹⁾, Diskhamarzeweny²⁾, M. Irwan³⁾, Yul Emri Yulis⁴⁾, Yeni Sapridawati⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Islam Kuantan Singingi

E-Mail:

rinaandriany@gmail.com¹⁾, diz.zha@gmail.com²⁾, muhdirwan120583@gmail.com³⁾,
yulis.yulemri@yahoo.com⁴⁾, sepridawati90@gmail.com⁵⁾

Submitted:
29-06-2024
Accepted:
30-07-2024
Published:
31-07-2024

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bekerjasama dengan Minimarket Ayu, yang merupakan salah satu UMKM di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan dan memberikan pelatihan langsung kepada mitra dampingan terkait penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan Minimarket Ayu belum menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan kompetensi mitra dampingan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan pelatihan melalui pemberian materi, tutorial, dan diskusi. Kegiatan ini diikuti oleh Pemilik, Manajer, dan karyawan bagian keuangan Minimarket Ayu serta proses penyusunan laporan keuangan didampingi langsung oleh mahasiswa program studi akuntansi. Kegiatan pengabdian berlangsung lancar dan para peserta sangat antusias dalam memahami materi pelatihan yang diberikan.

Kata kunci: Sosialisasi; Laporan Keuangan; SAK-EMKM; UMKM

ABSTRACT

This community service program is implemented in collaboration with Minimarket Ayu, which is one of the MSMEs in Benai District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this program is to socialize and provide direct training to assisted partners regarding the preparation of financial reports based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM). This is conducted with the consideration that Minimarket Ayu has not prepared financial reports in accordance with SAK-EMKM due to the lack of knowledge and competence of the assisted partners in preparing financial reports in accordance with accounting standards. The method of implementing community service programs is provided by training through the provision of materials, tutorials, and discussions. This activity was attended by the Owner, Manager, and employees of the finance department of Minimarket Ayu and the process of preparing financial statements was accompanied directly by accounting study program students. The service program ran smoothly and the participants were very enthusiastic in understanding the training material provided.

Keywords: Socialization; Financial Report; SAK-EMKM; MSME

Corresponding Author:
Diskhamarzeweny

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) merupakan standar yang dirancang secara khusus sebagai patokan Standar Akuntansi Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Standar keuangan ini disusun dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. SAK-EMKM diterapkan oleh entitas yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (IAI, 2016). SAK-EMKM merupakan salah satu faktor pendorong bagi pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha dan pastinya setiap pemasukan dan pengeluaran harus jelas serta harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi. SAK-EMKM dikeluarkan untuk ditujukan kepada entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) (Adri Satriawan Surya, 2018). Faktanya, sampa saat ini masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Hardilawati, 2020).

Kontribusi UMKM dalam perkembangan perekonomian Indonesia sangat besar. UMKM turut mengambil peran dalam penyerapan tenaga kerja di tengah berbagai gejala yang dihadapi bangsa. UMKM terbukti menjadi usaha yang terjangkau bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, UMKM merupakan usaha yang perlu mendapat perhatian, karena UMKM merupakan usaha yang terbukti menyediakan lapangan pekerjaan di saat persaingan mendapatkan pekerjaan disektor formal yang sangat ketat (Hapsari et al., 2019). Berdasarkan Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM di Indonesia saat ini mencapai 57.895.721 unit usaha atau 99.99% dari total jenis usaha yang ada di Indonesia. Sektor UMKM ini telah menyerap 114.144.082 juta orang tenaga kerja atau 96.99% dari total tenaga kerja di Indonesia. Penerimaan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia yang berasal dari UMKM meningkat sebanyak Rp 844.978,8 miliar atau 17,35% dari tahun-tahun sebelumnya (Kementerian Koperasi Dan UKM, 2023).

Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu (Kasmir, 2014). Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan (Kieso et al., 2020). Penyusunan laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh UMKM apabila ingin mengembangkan usahanya, karena dengan adanya pencatatan dan pembukuan akan memudahkan UMKM untuk mengetahui perjalanan bisnisnya, kendala-kendala apa saja yang dialami, dan informasi-informasi yang dibutuhkan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan. Menggunakan akuntansi yang memadai dapat menjadikan pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya (Kurniawan, 2020). Pada saat ini kebanyakan UMKM masih belum menyelenggarakan pembukuan akuntansi dan pelaporannya dengan baik. Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM. Minimnya pengetahuan dan pemahaman para pengusaha UMKM tentang pembuatan laporan keuangan menjadi permasalahan utama dalam bisnis UMKM. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena kurang optimalnya sosialisasi penyusunan laporan keuangan kepada para pengusaha UMKM.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para pengusaha UMKM khususnya Minimarket Ayu Kecamatan Benai Kab. Kuantan Singingi mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik berdasarkan SAK-EMKM yang dikeluarkan oleh DSAK IAI. Minimarket Ayu merupakan salah satu Minimarket yang cukup besar di Kecamatan Benai dan telah berdiri selama 8 tahun serta telah memiliki surat izin usaha. Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan, pemilik usaha selama ini hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran saja. Oleh karena itu, tim

pelaksana pengabdian memutuskan memilih UMKM Minimarket Ayu sebagai mitra/subjek dampingan dengan pertimbangan lokasi dan tempat usaha yang strategis, serta pertimbangan tim untuk menjadikan UMKM ini sebagai percontohan bagi UMKM lainnya di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE

Sasaran yang menjadi mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah salah satu UMKM di Kecamatan Benai yang bernama Minimarket Ayu. Jenis usaha berbentuk perseorangan dan berlokasi di Jl. Lintas Teluk Kuantan – Rengat Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. UMKM ini dipilih sebagai sasaran/mitra PkM karena belum mengetahui penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM serta dipandang belum memiliki kompetensi yang optimal dalam mengelola keuangan usaha yang sesuai dengan standar akuntansi. Diharapkan, setelah mendapatkan sosialisasi tentang SAK-EMKM, pihak Minimarket Ayu Kecamatan Benai mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK-EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah melalui sosialisasi dan pelatihan secara langsung kepada pihak Minimarket Ayu terkait penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Minimarket Ayu adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Survey

Pada tahap ini dilakukan peninjauan dan wawancara langsung dengan pihak Minimarket Ayu di lokasi pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi terkait tingkat pemahaman pemilik/manajer Minimarket Ayu terkait laporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM. Selain itu, pada tahap ini juga akan dijajaki apa saja kendala/hambatan yang dirasakan pihak Minimarket Ayu dalam penyusunan laporan keuangannya selama ini.

2. Tahap Persiapan Materi

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan, maka tim pelaksana pengabdian mulai merancang materi sosialisasi/pelatihan yang edukatif dan komunikatif untuk disampaikan kepada pihak Minimarket Ayu selaku mitra pengabdian. Dengan materi yang dirancang secara tepat dan jelas, diharapkan pihak Minimarket Ayu akan lebih mudah memahami dan menguasai konsep pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan sosialisasi/pelatihan secara langsung kepada pemilik, manajer dan karwawan bagian keuangan Minimarket Ayu. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa mahasiswa program studi Akuntansi untuk membantu mitra agar lebih mudah dan cepat memahami materi pelatihan yang diberikan. Tahap pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peserta pengabdian diberikan penjelasan mengenai UU dan Peraturan Pemerintah yang terbaru terkait standar pengelolaan keuangan UMKM yaitu UU No. 20 tahun 2008.
- b. Peserta pengabdian diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai jenis atau bentuk dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terdapat di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- c. Peserta pengabdian diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai SAK-EMKM.
- d. Peserta pengabdian diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai ED SAK-EMKM.
- e. Peserta pengabdian diberikan penjelasan dan pemahaman tentang contoh pembuatan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK-EMKM.

- f. Peserta pengabdian diberi kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan kepada tim pelaksana pengabdian terkait materi sosialisasi/pelatihan yang telah diberikan.
4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan
- Pada akhir kegiatan pengabdian, dilakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, melalui evaluasi juga dapat diperoleh feedback (umpan balik) dari pihak Minimarket Ayu terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini nantinya dapat menjadi pembelajaran dan perbaikan mutu kegiatan pengabdian pada masa yang akan datang. Selanjutnya, dilakukan tahap pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan dukungan dana dari pihak Universitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pengabdian dengan tema “Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) pada Minimarket Ayu Kecamatan Benai Kab. Kuantan Singingi” berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat kerjasama dan dukungan dari segala pihak, terutama pihak dari Minimarket Ayu yang telah menyediakan waktu dan kesempatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan di Minimarket Ayu, dapat diketahui bahwa Mini Market Ayu tergolong kedalam kriteria usaha mikro berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, dimana memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000. Minimarket Ayu juga memiliki banyak jenis persediaan dan memiliki gudang yang cukup besar sebagai tempat persediaan barang dagangan yang akan dijual. Karena Minimarket Ayu adalah jenis perusahaan dagang, maka Minimarket Ayu seharusnya menggunakan pencatatan jurnal/pembukuan untuk setiap transaksi yang terjadi sehari-hari yaitu pencatatan persediaan menggunakan metode periodikal atau perpetual (opsi). Sedangkan penilaian persediaan harus menggunakan salah satu jenis dari FIFO (*Firts In First Out*), LIFO (*Last In Firts Out*) atau rata-rata. Pencatatan transaksi ini wajib dilakukan karena data tersebut dibutuhkan untuk pembuatan laporan keuangan usaha. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa Minimarket Ayu tidak mencatat persediaan berdasarkan metode yang telah ditetapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, begitu juga untuk metode penilaian persediaannya.

Selain tanah dan bangunan, Minimarket Ayu memiliki 1 (satu) unit mobil operasional usaha, 1 (satu) unit komputer yang digunakan untuk menghitung total belanja pembeli, 3 (tiga) CCTV, 1 (satu) unit kalkulator, dan 7 (tujuh) lemari pendingin yang digunakan dalam kegiatan operasional. Di dalam akuntansi jenis-jenis tersebut dikenal sebagai aktiva tetap atau yang sering dikenal dengan aset tetap (*fixed assets*). Aset tetap ini harus dicatat dalam laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan. Aset tetap dilaporkan dalam neraca sebesar harga perolehan aset tersebut dikurangi penyusutan (penurunan nilai) aset setiap tahunnya. Metode penyusutan dan umur ekonomis aset tetap perusahaan dilaporkan dalam Laporan Keuangan Catatan Atas Laporan Keuangan. Berdasarkan SAK-EMKM pada *parag. 11.12 Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun ganda dan tanpa mempertimbangkan nilai residu* (IAI, 2016). Artinya, setiap UMKM harus memilih salah satu metode garis lurus atau saldo menurun ganda untuk penyusutan aset tetap tersebut tanpa menggunakan nilai residu. Oleh sebab itu, Minimarket Ayu harus mencatat aset tetap yang dimiliki tersebut sesuai dengan harga perolehan aset di dalam neraca dan menggunakan salah satu metode penyusutan yang tertulis pada SAK-EMKM *parag. 11.12*.

Mini Market Ayu belum pernah sama sekali mencatat/menyusun pembukuan hingga membuat laporan keuangan usaha sejak usahanya berdiri sampai sekarang meskipun dengan hitungan sederhana untuk menentukan laba atau rugi usahanya. Artinya, pemilik sama sekali tidak pernah menghitung berapa pemasukan dan pengeluaran usaha sejak usaha berdiri. Setidaknya seorang pemilik usaha mengetahui cara menghitung laba atau rugi usahanya dengan membandingkan pemasukan dikurangi pengeluaran. Dalam ilmu akuntansi ini dikenal dengan istilah pendapatan dikurangi beban. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, maka timbul Laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari beban maka timbul Rugi. Laba atau rugi perusahaan ini akan tampak pada Laporan Keuangan Laba/Rugi (Kasmir, 2014).

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, pihak Minimarket Ayu dengan antusias menyimak materi yang diberikan oleh tim pelaksana. Selain itu, mereka juga mempelajari dengan seksama mengenai konsep SAK-EMKM dan laporan keuangan yang sesuai standar. Ketika sesi diskusi dibuka, peserta pengabdian juga aktif memberikan pertanyaan terkait materi yang kurang mereka pahami. Materi pelatihan dapat tersampaikan dengan baik berkat komunikasi yang intensif dan efektif antara tim pelaksana dengan peserta pengabdian.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pelaksana Pengabdian dengan Mitra Dampingan



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi SAK-EMKM kepada Mitra Dampingan

Adapun hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan pengabdian antara lain: Jadwal pelaksanaan pelatihan yang mundur dari yang direncanakan dikarenakan pemilik minimarket tidak berada di tempat pada waktu yang telah disepakati. Hambatan lain yang dirasakan pada

saat pelaksanaan pengabdian yaitu ukuran tempat pelatihan dan diskusi yang agak sempit sehingga tim, mahasiswa dan peserta pengabdian harus sedikit berdesakan. Namun demikian, kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan lancar karena pembagian tugas telah dilakukan jauh hari sebelum acara ini dilaksanakan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, serta dihadiri oleh pemilik Minimarket Ayu. Materi pelatihan yang disampaikan oleh narasumber sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh tim pelaksana pengabdian. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan tim pelaksana pengabdian dan peserta pengabdian juga berjalan dengan lancar dan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta pengabdian selama ini. Peserta pengabdian yang terdiri dari pemilik, manajer, dan karyawan bagian keuangan Minimarket Ayu serta mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pelaksanaan pelatihan, terutama pada tahap diskusi dan tanya jawab. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu pihak Minimarket Ayu dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Perguruan Tinggi Islam Kuantan Singingi dan Universitas Islam Kuantan Singingi atas dukungan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Minimarket Ayu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat terlaksana dengan lancar.

REFERENSI

- Adri Satriawan Surya, Raja. (2018). Akuntansi Keuangan Versi IFRS+. Graha Ilmu.
- Hapsari, D. W., Pratomo, D., & Khairunnisa, K. (2019). Workshop Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar SAK EMKM kepada UMKM di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi Terapan*, 1(2).
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 89–98. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae>
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo. 2014. Raja Grafindo.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). <https://Satudata.Kemerkopukm.Go.Id>.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (4th ed.). Wiley.
- Kurniawan, P. S. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 440–446.